

PENGARUH PERMAINAN SEPAKBOLA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 10-12 TAHUN

Zarkhoni Imam Suteguh ^{1)*}

¹⁾Lab School FIP UMJ, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang, 15419

[*Zarkhoniimamsuteguh@yahoo.co.id](mailto:Zarkhoniimamsuteguh@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Writing this thesis backed by the assumption that said that to achieve high achievement in learning one must have a high IQ as well, whereas actually emotional intelligence is also needed in the learning process. The purpose of this study is to examine the influence of soccer games on the emotional intelligence of children aged 10-12 years. The method used in this research is a quantitative method with data collection technique through survey and questionnaire. The results can be seen from the F test obtained that is F arithmetic of 1.395 and F table 4.11. F test results show that there is no influence of football games on the emotional intelligence of children aged 10-12 at the school football Persada Lima FC, this is because family factors and adrenaline factors can inhibit the child's emotional intelligence. The results of this study are expected to be beneficial to related parties such as football schools, coaches, and further researchers.

Keywords: Football Game, Emotional Intelligence.

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh asumsi yang mengatakan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki IQ yang tinggi juga, padahal sesungguhnya kecerdasan emosional juga diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh permainan sepakbola terhadap kecerdasan emosional anak usia 10-12 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survey dan kuesioner. Hasil penelitian dapat terlihat dari uji F yang diperoleh yaitu F hitung sebesar 1,395 dan F tabel 4,11. Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh permainan sepakbola terhadap kecerdasan emosional anak usia 10-12 di sekolah sepakbola Persada Lima FC, hal ini dikarenakan faktor keluarga dan faktor adrenalin dapat menghambat kecerdasan emosional anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti sekolah sepakbola, pelatih dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Permainan Sepakbola, Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki banyak pengertian yang berbeda, akan tetapi maksud dan tujuannya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada setiap individu merupakan sesuatu proses yang penting, hal ini dikarenakan melalui belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

Proses belajar adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Sifat tersebut dikarenakan terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi secara berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto (2007:8) yang menyatakan bahwa belajar berpengaruh dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang. Pada akhirnya hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence quotient*

(IQ) yang tinggi. Hal ini dikarenakan inteligensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, yang terpenting bukanlah hanya IQ saja, tapi kecerdasan emosional juga merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan, kecerdasan emosional memiliki peran terhadap karakter anak, khususnya karakter anak pada usia 10-12 tahun yang merupakan dasar mereka mengembangkan karakter yang lebih lanjut, hal ini dikarenakan pada anak usia 12 tahun merupakan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak seperti disiplin, kerja keras, serta mampu mengontrol emosi, dimana karakter-karakter tersebut haruslah dimiliki oleh setiap anak, untuk itu sangatlah penting pendidikan karakter ditanamkan pada anak-anak khususnya pada anak usia 10-12 tahun.

Pada pendidikan karakter terdapat nilai nilai yang harus dimiliki anak diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan perkembangan anak di masa yang akan datang. Pendidikan karakter sesungguhnya sudah terjadi di mana-mana baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lainnya. Bahkan pendidikan karakter juga bisa dilakukan diberbagai aktifitas dan dikorelasikan dengan semua kegiatan olahraga termasuk di dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya pendidikan karakter amatlah penting. Melalui pendidikan karakter, seseorang anak dipersiapkan karakternya untuk menghadapi aturan-aturan yang berlaku baik dalam kehidupan saat ini dan yang akan datang.

Permainan sepakbola merupakan kondisi atau contoh yang sangat mudah untuk disamakan dengan kondisi didalam sekolah dan rumah. Hal ini dikarenakan dalam permainan sepakbola terdapat aturan-aturan permainan,

sehingga melalui permainan sepakbola dapat membantu seorang anak dalam membentuk karakternya. Pada dasarnya pendidikan karakter adalah memberikan aturan main dalam kehidupan dan lingkungan sosial disertai dengan konsekuensi yang berlaku di dalamnya, hal ini sesuai dengan permainan sepakbola

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Sepakbola Persada Lima FC yang terletak di Srengseng Jakarta Barat. Adapun penelitian ini dilakukan pada siswa usia 10-12 tahun yang berjumlah 38 siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009:14) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, lebih lanjut Sugiyono (2009:14) juga mengatakan pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebarkan angket pernyataan kecerdasan emosional serta penilaian permainan sepakbola. Penilaian permainan sepakbola dan angket pernyataan kecerdasan emosional diberikan kepada 38 siswa Sekolah Sepakbola Persada Lima FC.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji f. Sebelum diuji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Lavene-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemberian kuesioner kecerdasan emosional serta penilaian permainan sepakbola yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Pra Syarat Analisis

Normalitas Sig > 0.05 (normal)	Homogenitas Sig > 0,05 (homogen)	Linearitas
Hasil Normalitas Permainan Sepakbola 0,146. Kecerdasan Emosional 0,732.	Nilai Sig data = 0,937.	Nilai signifikansi 0,236.
Regresi	Uji F	
Nilai <i>adjusted r square</i> sebesar 0,030% Hasil uji koefisien determinasi 3,0%	Nilai f hitung 1,395 dengan taraf signifikansi 5% df (38-1=37) diperoleh F_{tabel} sebesar 4,11, jika dibandingkan keduanya $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,395 < 4,11$, maka H_0 diterima.	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas data yang diketahui hasilnya adalah permainan sepakbola 0,146 dan kecerdasan emosional 0,732 dengan syarat sig > 0.05 dan dinyatakan data berdistribusi normal. Uji linearitas didapatkan hasil nilai signifikansi 0,236. Uji regresi *adjusted r square* sebesar 0,030%, serta hasil uji koefisien determinasi sebesar 3,0% yang berarti bahwa permainan sepakbola memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional sebesar 3,0%. Kemudian hasil uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,11 > 1,395$ H_0 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan untuk pengujian hipotesis peneliti yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh permainan sepakbola terhadap kecerdasan emosional, kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji F dengan hasil F hitung sebesar $1,395 < F$ tabel yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyampaikan saran yaitu, sekolah dan guru harus lebih memantau serta meningkatkan pola latihan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional agar kecerdasan emosional dapat berkembang dengan baik.

REFERENSI

- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rohim, A. (2008) *Bermain Sepakbola*. Semarang: Aneka Ilmu.